

Dampak Pengembangan Agroindustri Terhadap Perekonomian Wilayah Jawa Timur

Abstrak : Dalam prespektif pembangunan di bidang ekonomi, semakin tumbuh dan berkembangnya sektor agroindustri diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sebesar-besarnya terhadap perekonomian di wilayah Jawa Timur. Berkaitan dengan harapan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembang-an agroindustri terhadap perekonomian di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup Jawa Timur dengan mengolah data I-O Jawa Timur 1994 sebagai data utama. Hasil analisis I-O menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri di Jawa Timur memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian wilayah. Indikasi tersebut tidak hanya dapat ditunjukkan dari kontribusinya yang potensial dalam menggerakkan aktivitas ekonomi baik disektor hulu maupun di sektor hilir, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan yang lebih besar dari 1 (satau). Akan tetapi sekaligus kontribusinya yang potensial dalam menciptakan dampak pengganda pendapatan dan pengganda output, yang nilainya masing-masing pengganda juga lebih besar dari 1 (satu). Nilai koefisien yang lebih besar dari satu mengindikasikan bahwa setiap ada kenaikan sebesar satu satuan pada sektor agroindustri maka dapat menciptakan peningkatan output dan pendapatan yang lebih besar dari satu.

Kata-kata kunci: Agroindustri, dampak keterkaitan ke depan dan ke belakang, dampak pengganda output dan pendapatan

Dewasa ini, pengembangan agroindustri semakin menjadi topik yang sangat aktual. Dalam kontek pembangunan nasional, pentingnya

pengembangan agroindustri sebagai sub sistem agribisnis telah diamanatkan dalam GBHN 1993. Bahkan perubahan strategi dasar pembangunan pertanian tersebut sekaligus sebagai langkah strategis dalam mengantisipasi era perdagangan bebas.

Sebagai wujud nyata komitmen pemerintah dalam menumbuhkan-kembangkan agribisnis sebagaimana diamanatkan oleh GBHN 1993, maka pemerintah telah bertekad melaksanakan amanat tersebut. Komitmen tersebut direfleksikan dengan dibentuknya Badan Agribisnis berdasarkan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor. 83 tahun 1993 (Baharsjah, 1995).

Banyak harapan yang ditumpukan pada tumbuh dan berkembangnya agroindustri di Jawa Timur, yang kesemua harapan tersebut mendorong untuk dilakukannya kajian dan penelitian lebih lanjut. Harapan tersebut adalah tampilnya agroindustri sebagai kekuatan baru di sektor pertanian dan tampilnya agroindustri sebagai suatu sektor yang memimpin.

Adapun indikator suatu sektor dikatakan sebagai suatu sektor yang memimpin (*leading sector*) antara lain jika: (1) sektor tersebut memiliki tingkat pertumbuhan dan nilai tambah yang relatif tinggi, (2) sektor tersebut memiliki dampak keterkaitan yang besar, baik dampak keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*) maupun dampak keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*), (3) sektor tersebut memiliki pangsa yang besar dalam perekonomian secara keseluruhan, dan (4) sektor tersebut tidak memiliki unsur-unsur yang menghambat jika sudah berkembang (Saragih, 1992).

Harapan lain yang ditumpukan pada tumbuh dan berkembangnya sektor agroindustri karena perannya yang sangat strategis. Di satu sisi, sektor agroindustri dianggap sebagai terobosan baru yang mampu menjadi sumber pertumbuhan di sektor pertanian. Di sisi yang lain, tumbuh dan berkembangnya sektor agroindustri berarti menimbulkan peluang bagi terciptanya kesempatan berusaha dan bekerja. Dengan demikian, semakin dinamisnya kegiatan di sektor agroindustri akan berdampak terhadap dinamisasi perekonomian di pedesaan yang pada akhirnya akan memberikan implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah secara keseluruhan.

Menelaah peran agroindustri terhadap perekonomian yang begitu penting, maka permasalahan mendasar yang menarik untuk diteliti adalah sejauhmana dampak pengembangan agroindustri terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur. Apakah pengembangan agroindustri di Jawa Timur telah berkembang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu mampu memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dampak pengembangan agroindustri terhadap perekonomian di wilayah Jawa Timur.

Dalam teori perencanaan wilayah, salah satu analisis regional yang dapat digunakan untuk menjelaskan dampak pengembangan suatu sektor terhadap perekonomian adalah Analisis Input-Output (I-O). Konsepsi I-O ekonomi pada awalnya secara formal merupakan hasil pemikiran Wassily Leontief sekitar tahun 1930-an.

Model I-O dari Leontief tersebut pada dasarnya memperlihatkan bagaimana hubungan antara masing-masing sektor di dalam perekonomian, yaitu bagaimana output setiap sektor didistribusikan dan dalam waktu yang sama bagaimana suatu sektor memperoleh input dari sektor yang lainnya pula. Hubungan dari berbagai sektor yang ada pada perekonomian ditunjukkan pada suatu matrik yang berupa Tabel Input Output (Wibowo R. dan Januar J., 1993).

Gagasan dasar analisis I-O didasarkan atas keyakinan bahwa perekonomian suatu negara/wilayah dapat dibagi kedalam sejumlah sektor yang berbeda. Yang masing-masing sektor terdiri dari satu atau lebih perusahaan yang menghasilkan produk yang hampir sama (Todaro, 1986).

Berdasarkan pada konsep I-O tersebut, maka dampak pengembangan suatu sektor terhadap perekonomian suatu wilayah dapat ditelusuri dari dua aspek penting. Pertama, adanya hubungan I-O menimbulkan dampak keterkaitan sektoral, baik ke sektor hulu maupun ke sektor hilir. Kedua, adanya kontribusi output dari satu sektor ke sektor yang lain secara berantai menimbulkan kegiatan dampak pengganda (*multiplier effect*), yang meliputi dampak pengganda pendapatan, dampak pengganda output dan dampak pengganda kesempatan kerja (Wibowo R. dan Raharto dan Sofyan, 1992).

Berdasarkan konsepsi I-O, maka dampak pengembangan sektor agroindustri terhadap perekonomian wilayah Jawa Timur, dianalisis dari: (1) kemampuan sektor agroindustri dalam menggerakkan aktivitas ekonomi baik di sektor hulu maupun di sektor hilir dan (2) kemampuannya dalam menciptakan dampak pengganda output dan pengganda pendapatan.

Dalam penelitian ini, agroindustri diartikan sebagai semua kegiatan yang terkait erat dengan pengolahan hasil-hasil pertanian. Sektor agroindustri dalam penelitian ini mengacu pada Tabel Input Output (I-O) Jawa Timur (Kantor Statistik Jawa Timur, 1996).